

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implikasi dari pembangunan sumber daya manusia membawa keberhasilan pembangunan diberbagai sektor. Pengalaman negara-negara maju baik di Eropa, Amerika, maupun di Asia yang memulai pembangunan dengan menginvestasikan dana pemerintah dengan memfokuskan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan, terbukti telah menunjukkan keberhasilan pada sector ekonomi, industry, teknologi dan sebagainya.

Hal tersebut mengandung konsekuensi bahwa, jika kualitas pendidikan di Indonesia ingin maju melebihi negara-negara lain, maka penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan jalur persekolahan pada semua jenis dan jenjang pendidikan harus mendapatkan pendidikan yang wajar.

Pengertian pendidikan pada Pasal 1 ayat (1) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terpuruknya Indonesia dalam aspek ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, social, budaya, politik, pertahanan dan keamanan, membawa kesadaran

semua pihak bahwa perbaikan di sekitar pendidikan sangat mendesak untuk dilakukan. Tilaar (2006 : 1) menyatakan dengan ungkapan sebagai berikut:

Keadaan yang dilukiskan di atas (keterpurukan) dalam memasuki era informasi telah melahirkan suatu dorongan yang luar biasa untuk duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa yang lain dalam era globalisasi. Lahirlah suatu keranjingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dimana-mana dalam masyarakat, dalam lingkungan pemerintah, orang berbicara mengenai rendahnya mutu pendidikan nasional. Seperti juga pengalaman bangsa-bangsa lain, pendidikan nasional menjadi kambing hitam dari keterbelakangan suatu masyarakat dan bangsa.

Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan mengingat pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa di mana generasi muda dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju berpendidikan serta bermoral. Di sisi lain pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan setiap masyarakat.

Dilihat dari prosesnya pendidikan melibatkan dua komponen manusia yaitu peserta didik dan pendidik (guru). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan

sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal tersebut dipertegas oleh Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan undang-undang tersebut, secara yuridis formal diakui bahwa guru merupakan pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian dan kompetensi khusus. Pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Guru profesional menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaannya.

Guru seperti itulah yang akan mampu mengelola pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik dengan mutu pendidikan yang baik. Guru yang memiliki kompetensi dan keahlian, akan senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara, seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi dengan baik.

Guru sesuai tuntutan profesi dan kompetensinya merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Jadi, kita harus sepakat bahwa mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik banyak

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan oleh guru (jabatan guru yang bersifat strategis), kita juga sepakat bahwa guru hendaknya mampu berperan langsung secara positif dalam kehidupan dimasyarakat.

Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi / metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sugito,1994:3). Komponen- komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam penelitian ini penulis memilih media dengan menggunakan media boneka jari dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan yang efektif dan inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita tersebut. Hal tersebut dikarenakan media boneka jari dapat digunakan dalam mengembangkan perbendaharaan kata, melatih diri untuk mendengarkan dan berbicara serta dapat memotivasi peserta didik supaya berpikir kreatif. Peserta didik dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh boneka jari, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri. Selain itu, media boneka jari dapat membuat peserta didik menjadi lebih perhatian terhadap pesan dan isi cerita.

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian media boneka jari merupakan bagian dari media pembelajaran bahasa yang dapat bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu menunjang keterampilan berbicara dan sekaligus dapat mejadi alternatif yang cukup efektif dan inovatif bagi guru dalam pembelajaran tentang bercerita agar semakin meningkat

Namun pada kenyataannya hampir 60 % siswa masih belum ada keberanian mengaktualisasikan berbicara di depan kelas. Berdasarkan maalah di atas ada beberapa penyebab siswa tidak ada keberanian untuk berbicara di depan kelas. Siswa kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Untuk mengatasi masalah di atas ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam memotivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan dapat memberanikan diri untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memandang perlu mengadakan penelitian pembelajaran dengan mengoftimalkan penggunaan media boneka jari karena media ini sangat tepat untuk diterapkan atau digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Untuk implementasinya penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Media Boneka Jari di PAUD Al - Barokah.”**

B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1. Ientifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian tergambar adanya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas dan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

munculnya masalah tersebut antara lain bersumber baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri maupun sarana dan prasarana yang kurang menunjang. Masalah-masalah dimaksud antara lain rendahnya semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kemampuan membaca.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

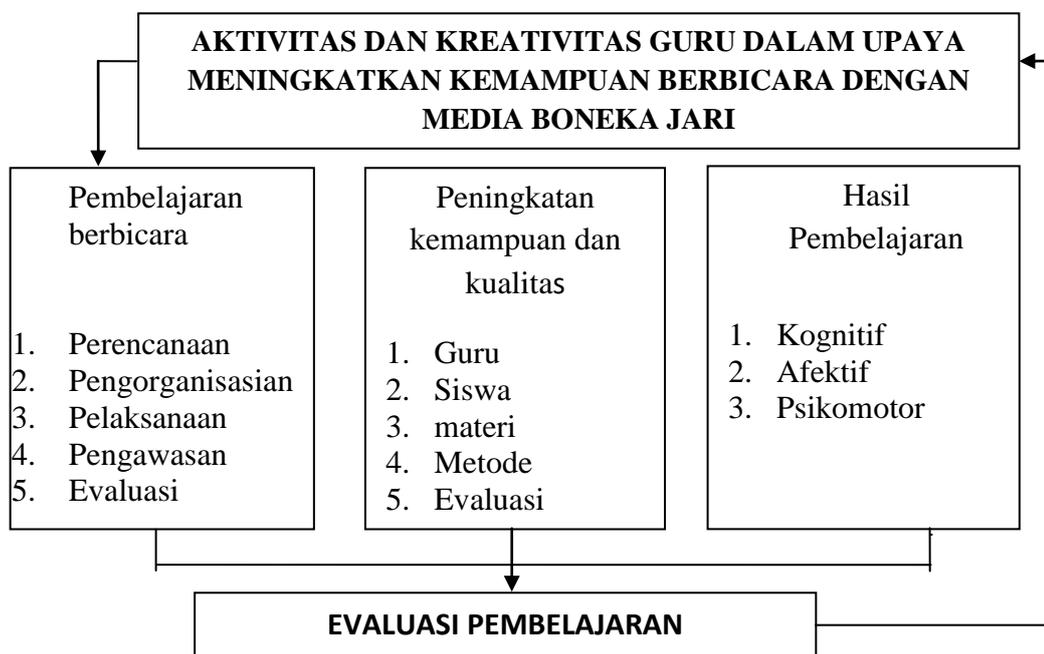
Secara umum masalah penelitian dirumuskan: “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari di PAUD Al-Barokah Mekarmukti Kabupaten Garut?”

Secara lebih terperinci permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik sebelum menggunakan media boneka jari di PAUD Al-Barokah. Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan media boneka jari di PAUD Al-Barokah. Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan boneka jari?

Selengkapnya masalah penelitian disajikan pada bagan berikut ini:

Bagan 1.1
Skema Masalah Penelitian dalam “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari di PAUD Al-Barokah .



C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka jari dengan metode kata sehingga hasil yang dicapai pada pembelajaran lebih optimal. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sebelum menggunakan media boneka jari di PAUD Al-Barokah. Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan media boneka jari di PAUD Al-Barokah. Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan boneka jari di PAUD Al-Barokah. Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi penulis, intitusi dan pendidikan secara umum.

1. Bagi penulis, penelitian ini pasti akan menambah wawasan serta pengetahuan baru tentang masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam belajar dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Begitu juga efektivitas atau keberhasilan dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, sehingga akan melahirkan pertimbangan peneliti untuk melakukan hal berikut ini. *Pertama*, mempertahankan dan terus mengguakan upaya-upaya tersebut, jika ternyata mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar. *Kedua*, merevisi atau

bahkan mengganti upaya-upaya tersebut dengan upaya yang lain yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar.

2. Bagi intitusi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga, bahwa perbaikan pembelajaran merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan kesulitan peserta didik dalam belajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Hal ini akan sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman atau penguasaan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Bagi pendidikan secara umum hasil penelitian ini akan menjadi masukan tentang salah satu cara melakukan perbaikan pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil shingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan kualitas yang lebih baik.

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu